

# PERSEPSI KEBANGSAAN (NASIONALISME) SISWA BERAGAMA KRISTEN DI KABUPATEN POSO SULAWESI TENGAH



**Muhammad Dachlan \***

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar Jl. AP.Pettarani No. 72 Makassar Email: muhdachlan1970@gmail.com

---

## INFO ARTIKEL

---

**Kata Kunci:**  
*Kebangsaan,  
sentimen agama,  
Siswa Kristen,  
Konflik*

---

**Keywords:**  
*Nationality,  
religious sentiment,  
Christian Students,  
Conflict*

---

## ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi kebangsaan siswa beragama Kristen di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah. Metode pengumpulan data menggunakan penelitian lapangan dengan bentuk survey dan wawancara. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan antara lain: Pertama, siswa-siswi yang ada di Kabupaten Poso memiliki persepsi positif terhadap sikap kebangsaan (nasionalisme). Kedua, para siswa masih memiliki pandangan kebangsaan yang rentan terutama bila dihubungkan dengan sikap terhadap eksistensi dasar kenegaraan. Ketiga, para siswa masih memiliki kerentanan terhadap isu agama, dimana sentimen agama dapat menjadi pemicu bagi konflik. Keempat, para siswa masih memiliki pandangan bahwa kehidupan berbangsa dan bernegara hanya bisa dikukuhkan bila warga negaranya menjunjung tinggi falsafah bangsa (pancasila) dalam bingkai negara kesatuan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa para siswa beragama Kristen menganggap dirinya menjadi bagian dari warga negara Indonesia yang memiliki nasionalisme. Para siswa juga masih meyakini bahwa Indonesia mampu bertahan dari berbagai konflik, sekalipun konflik itu atas sentimen agama

---

## ABSTRACT

*This article aims to describe the perceptions of nationality of Christian students in Poso Regency, Central Sulawesi. The data collection method uses field research in the form of surveys and interviews. This research resulted in several findings, among others: First, students in Poso District had a positive perception of nationalism. Second, students still have a vulnerable national outlook, especially when related to attitudes towards the basic existence of statehood. Third, students still have vulnerability to religious issues, where religious sentiment can be a trigger for conflict. Fourth, students still have the view that national and state life can only be confirmed if their citizens uphold the nation's philosophy (Pancasila) within the framework of a unitary state. This study concludes that Christian students consider themselves to be part of Indonesian citizens who have nationalism. The students also still believe that Indonesia is able to endure various conflicts, even if the conflict is on religious sentiment.*

---

## PENDAHULUAN

alah satu konsep Ideologi Pancasila adalah memberikan kebebasan kepada warganya untuk percaya pada keyakinan agama mereka. Selain memberi kebebasan dalam memilih kepercayaan, ideologi Pancasila juga

mengajar untuk saling menjaga toleransi dan kebebasan beribadah.

Beberapa daerah di Indonesia memiliki keberagaman ras, suku, etnis, dan agama. Tetapi mereka berbaur dan saling mendukung dalam menjaga stabilitas keamanan dan melancarkan kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing. Lahirnya Sumpah Pemuda yang diperingati setiap

tanggal 28 Oktober, menjadi salah satu bukti konkrit bahwa mereka mengedepankan kebersamaan, berbaur dalam satu ikatan bahasa, satu tanah air, dan satu bangsa. Bangsa yang besar harus mampu mengelola keberagaman sebagai aset atau potensi, yang dapat memperkuat dan mempersatukan sikap kebangsaan dalam bingkai suatu negara kesatuan.

Kita juga tidak dapat memungkiri bahwa bangsa yang besar dengan berbagai suku, etnis, ras dan agama pada dasarnya selalu rawan konflik. Konflik horizontal yang kerap kali muncul di Indonesia bersumber dari perlakuan diskriminasi seperti ketidakadilan sosial dan ekonomi, kesenjangan pembangunan infrastruktur, pendidikan dan lainnya. Setelah terjadinya reformasi ada kecenderungan bergesernya nilai-nilai kebangsaan dan semangat nasionalis, sehingga acapkali terjadi peristiwa yang dapat mengganggu stabilitas dan mengancam terjadinya disintegrasi bangsa.

Konflik besar yang pernah terjadi di Ambon dan Poso merupakan bukti dua entitas agama. Fase awal, konflik Poso tidak dilandasi sentimen agama, tetapi dilandasi oleh adanya ketidakadilan dan ketimpangan. Kabupaten Poso merupakan salah satu provinsi di Indonesia, meskipun penduduknya tidak sepadat dengan provinsi yang ada di provinsi Sulawesi Tengah, tetapi penduduknya beraneka ragam suku, etnis, ras dan agama bahkan dikenal sebagai miniatur Indonesia.

Oleh karena itu, perlu membangun persepsi masyarakat tentang pentingnya pembauran kebangsaan untuk mewujudkan kebersamaan sebagai anak bangsa. Bukan masanya lagi untuk lebih membanggakan suku, etnis, budaya, adat istiadat, ras dan agama, melainkan memiliki kesamaan hak dan kewajiban, baik dalam perspektif sosial, ekonomi, hukum maupun politik.

Uraian di atas menunjukkan bahwa perlu mengkaji lebih dalam permasalahan berkenaan dengan bagaimana persepsi kebangsaan generasi muda, dalam hal ini adalah siswa Kristen dan Faktor-faktor apa

yang membentuk persepsi kebangsaan (nasionalisme) siswa Kristen tersebut, sehingga Balai Litbang Agama Makassar di tahun 2018 meneliti hal tersebut serta upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dalam menjaga pembauran kebangsaan di Poso khususnya.

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang persepsi kebangsaan (nasionalisme) siswa Kristen di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah sehingga dapat menjadi bahan pengambilan kebijakan oleh pihak Kementerian Agama terkait penanaman nilai kebangsaan di sekolah.

Pertanyaan penelitiannya adalah: bagaimana persepsi kebangsaan (nasionalisme) siswa Kristen di Sulawesi Tengah Kabupaten Poso; dan faktor apa yang membentuk persepsi kebangsaan (nasionalisme) siswa Kristen tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi kebangsaan (nasionalisme) siswa beragama Kristen, serta untuk mengetahui faktor yang membentuk persepsi kebangsaan/ nasionalisme siswa Kristen terhadap isu.

### **Kerangka Teori**

Persepsi didefinisi sebagai proses menggabungkan dan mengatur data indera kita (sensing) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekitar kita, termasuk menjadi sadar akan diri kita sendiri Shaleh (2008:110). Dalam pandangan lainnya, seperti yang dikemukakan oleh Rivai (2006:359), persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau tanggapan seseorang untuk mengetahui sesuatu melalui pengindraannya. Jadi persepsi adalah proses seseorang untuk memahami lingkungannya dengan melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologi.

Persepsi dapat juga dimaknai sebagai: (1) proses mengetahui atau mengenali obyek dan kejadian obyektif dengan bantuan indera, (2) kesadaran dari proses-proses organis, (3) satu kelompok penginderaan dengan

penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu, (4) variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisme untuk melakukan perbedaan di antara perangsang-perangsang, (5) kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyankinan yang serta merta mengenai sesuatu Chaplin (2009:358-359).

Nasionalisme merupakan suatu konsep yang berhubungan dengan kebangsaan. Haas (1997) mengemukakan pengertian Nasionalisme, yaitu bahwa nasionalisme berhubungan dengan negara yang merupakan suatu doktrin solidaritas sosial pada keyakinan suatu kelompok yang ingin membentuk suatu bangsa.

Menurut Smith (2013) nasionalisme merupakan gerakan sosiopolitik yang membantu warga suatu negara untuk mencapai otonomi, mempertahankan kemerdekaan, memperkuat kesatuan, dan mengembangkan identitas dirinya. Sedangkan Hutchinso (2000) mengemukakan bahwa nasionalisme adalah suatu fenomena budaya, disebabkan memiliki akar pada etnisitas dan budaya pra modern pada saat berlangsungnya proses transformasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan survey terhadap responden yang terdiri dari siswa-siswi di SMAN 1 Poso, SMAN 2 Poso, SMAN 3 Poso, SMAN Narmoni, SMKN 2 Poso, SMK GKST 1 Tentena, SMK GKST 2 Tentena, SMAN 1 Pamona Utara dan SMKN 1 Pamona Utara. Dari 10 SMA yang dijadikan obyek penelitian kemudian diambil siswa secara acak dan terkumpul sebanyak 220 orang siswa.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *simple random*. Adapun penetapan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e}$$

Dimana n adalah jumlah sampel, N adalah populasi dan e adalah dugaan tingkat

kesalahan (galat pendugaan). Galat duga sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan rumus Slovin dalam menentukan besaran sampel dengan galat duga 0,05, ditemukan jumlah sampel yang harus dicari sebanyak 220 responden.

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data-data tertulis, baik dari media massa, laporan pemerintah maupun tulisan ilmiah yang menunjang kajian penelitian.

Proses kegiatan analisis data dilakukan dengan mengumpulkan semua data yang kemudian dilakukan reduksi terhadap data yang tidak terpilih. Reduksi dilakukan dengan menyeleksi data yang relevan saja .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Poso merupakan sebuah Kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki wilayah seluas 14.433,76 km<sup>2</sup> dengan letak geografis 0,35-1,20 dan 122-122,09 BT. Wilayah administratif Kabupaten Poso menyebar 13 Kecamatan yang membawahi beberapa desa (sekitar 211 desa) dan 29 Kelurahan (Sensus penduduk, 2000).

Kabupaten Poso merupakan kota pelabuhan dan sebagai kota perhentian utama di Pesisir Tengah Bagian Selatan. Kota Poso mulai berkembang sebagai kota pelabuhan kecil dianggap sebagai kota tertua di Sulawesi Tengah dan merupakan salah satu kota penting bagi perkembangan ekonomi. Kota Poso pernah dilanda konflik komunal menjelang akhir tahun 1998 dan berlangsung hingga tahun 2001. Kerusuhan yang terjadi menyebar ke beberapa wilayah di Kabupaten Poso yang menyebabkan sekitar 100,000 jiwa mengungsi ke daerah lain dan pemerintah bertindak dengan menggelar deklarasi damai untuk kedua belah pihak. Kabupaten Poso ditinggali oleh karakteristik masyarakat yang plural dengan beragam etnis dan agama.

Dilihat dari jenis kelaminnya dari 220 siswa tersebut diperoleh deskripsi berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 63,6% atau yang berjumlah 140 orang sedangkan

responden berjenis kelamin perempuan sebesar 36,4% atau berjumlah 80 orang.

Tabel 1 Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	80	36.4%
Laki-Laki	14	63.6%

Sumber: Data Primer

Tingkat usia yang paling banyak adalah usia 16 tahun dengan frekuensi 40,0%, Usia 15 dengan frekuensi 31,5%, Usia 17 tahun dengan nilai frekuensi 21,6%, Usia 14 tahun dengan tingkat frekuensi 5,0% dan usia 18 tahun dengan frekuensi 1,3%.

Tabel 2 Jumlah siswa berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase
14	11	5.0
15	71	32.3
16	88	40.0
17	47	21.6
18	3	1.3

Sumber: Data Primer

Aspek kedaulatan nkri dan cinta tanah air. Aspek kedaulatan NKRI dan cinta tanah air terbagi atas beberapa sub pertanyaan yang diberikan kepada responden, diantaranya adalah sebagai berikut:

Aspek kedaulatan NKRI dan cinta Tanah Air yang merupakan bentuk pilihan terbaik untuk Indonesia maka responden yang menyatakan Setuju sebanyak 31 siswa atau 15%, dan yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 189 siswa atau 85%.

Tabel 3. Bentuk NKRI merupakan pilihan terbaik untuk Indonesia

Pilihan	Jumlah	Persentase
Setuju	31	15
Sangat Setuju	189	85

Setiap Warga Negara Wajib Membela dan mempertahankan NKRI adalah yang menyatakan Setuju adalah sebanyak 17 siswa atau 9%, dan yang menyatakan Sangat Setuju adalah sebanyak 203 siswa atau 91%.

Tabel 4. Setiap Warga Negara wajib membela dan mempertahankan NKRI

Pilihan	Jumlah	Persentase
Setuju	17	9
Sangat Setuju	203	91

Setiap usaha untuk melepaskan diri dari NKRI harus di tindak tegas adalah yang memilih Tidak Setuju sebanyak 12 siswa dengan persentase 6% , yang menyatakan Kurang setuju sebanyak 13 siswa dengan persentase 7%, yang menyatakan Setuju sebanyak 97 siswa atau 43% dan yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 98 siswa dengan persentase 44%.

Tabel 5. Setiap usaha untuk melepaskan diri dari NKRI harus ditindak tegas

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Tidak setuju	12	6
Kurang Setuju	13	7
Setuju	97	44
Sangat Setuju	98	43

NKRI akan tetap bertahan selama Indonesia berdasarkan Pancasila maka responden yang memilih Kurang Setuju hanya 1 siswa dengan persentase 3%, yang memilih Setuju sebanyak 86 siswa dengan persentase 38 % dan yang memilih Sangat Setuju sebanyak 133 siswa dengan persentase 59%.

Tabel 6. NKRI akan tetap bertahan selama Indonesia berdasarkan Pancasila

Pilihan	Jumlah	Persentase
Kurang Setuju	1	3
Setuju	86	38
Sangat Setuju	133	59

Selanjutnya pertanyaan yang menyatakan bahwa Meski ada gejolak di berbagai daerah, tidak akan sampai memecah NKRI maka responden yang memilih Tidak Setuju sebanyak 4 siswa dengan persentase 3%, yang memilih Kurang Setuju 17 siswa dengan persentase 8%, yang memilih Setuju sebanyak 74 siswa dengan persentase 33 % dan yang memilih Sangat Setuju sebanyak 125 siswa dengan persentase 56%.

Tabel 7. Meski ada gejolak di berbagai daerah, tidak akan sampai memecah NKRI

Pilihan	Jumlah	Persentase
Tidak setuju	4	3
Kurang Setuju	17	8
Setuju	74	33
Sangat Setuju	125	56

Pernyataan Saya bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia maka responden yang memilih Setuju sebanyak 16 siswa dengan persentase 8% dan yang memilih Sangat Setuju sebanyak 204 siswa dengan persentase 92%.

Tabel 8. Saya bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia

Pilihan	Jumlah	Persentase
Setuju	16	8
Sangat Setuju	204	92

Pada pertanyaan Apabila negara saya diserang oleh pihak asing, saya siap membela dan mempertahankannya maka responden yang memilih Setuju sebanyak 48 siswa dengan persentase 23% dan yang memilih Sangat Setuju sebanyak 172 siswa dengan persentase 77%.

Tabel 9. Apabila negara saya diserang oleh pihak asing, saya siap membela dan mempertahankannya

Pilihan	Jumlah	Persentase
Setuju	48	23
Sangat Setuju	172	77

Pada pertanyaan selanjutnya yaitu Menghormati bendera setiap upacara bendera bertentangan dengan ajaran agama/keyakinan saya maka responden yang memilih Sangat Setuju adalah 4 siswa dengan persentase 3%, yang memilih Setuju sebanyak 4 siswa dengan persentase 3% , yang memilih Kurang Setuju sebanyak 64 siswa dengan persentase 28% dan yang memilih Tidak Setuju 148 siswa dengan Persentase 66%.

Tabel 10. Menghormati bendera setiap upacara bendera bertentangan dengan ajaran agama/keyakinan saya

Pilihan	Jumlah	Persentase
sangat setuju	4	3
Setuju	4	3
kurang setuju	64	28
tidak setuju	148	66

Selanjutnya pertanyaan tentang Saya suka membeli produk buatan dalam negeri maka responden yang memilih Tidak Setuju sebanyak 2 siswa dengan persentase 1%, yang memilih Kurang Setuju sebanyak 17 siswa dengan persentase 8%, yang memilih Setuju sebanyak 143 siswa dengan persentase 64% dan yang memilih Sangat Setuju sebanyak 58 siswa dengan persentase 26%.

Tabel 11. Saya suka membeli produk buatan dalam negeri

Pilihan	Jumlah	Persentase
Tidak setuju	2	1
Kurang Setuju	17	8
Setuju	143	64
Sangat Setuju	58	26

Pada pertanyaan Setiap hari kemerdekaan RI, di rumah saya selalu dikibarkan bendera merah putih responden yang memilih Tidak Setuju sebanyak 2 siswa dengan persentase 3%, yang memilih Kurang Setuju 9 siswa dengan persentase 5%, yang memilih Setuju adalah sebanyak 81 siswa dengan persentase 35 % yang memilih Sangat Setuju sebanyak 128 siswa dengan persentase 57 %.

Tabel 12. Setiap hari kemerdekaan RI, di rumah saya selalu dikibarkan bendera merah putih

Pilihan	Jumlah	Persentase
Tidak setuju	2	3
Kurang Setuju	9	5
Setuju	81	35
Sangat Setuju	128	57

Selanjutnya pada pertanyaan Saya merasa bangga setiap menyanyikan lagu Indonesia Raya maka responden yang memilih Tidak Setuju sebanyak 1 siswa dengan persentase 1% yang memilih Kurang Setuju hanya 1 siswa dengan persentase 1% yang memilih Setuju sebanyak 50 siswa dengan persentase 22% dan yang memilih Sangat Setuju sebanyak 168 siswa dengan persentase 76%

Tabel 13. Saya merasa bangga setiap menyanyikan lagu Indonesia raya

Pilihan	Jumlah	Persentase
Tidak setuju	1	1
Kurang Setuju	1	1
Setuju	50	22
Sangat Setuju	168	76

Aspek kedaulatan NKRI dan cinta tanah air pada pernyataan bahwa Saya Ingin Berpindah kewarganegaraan lain responden yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 205 siswa dengan persentase 93%, sedangkan yang menjawab Setuju sebanyak 9 siswa dengan persentase 4% dan yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 6 siswa atau 3%.

Tabel 14. Saya Ingin berpindah kewarganegaraan lain

Pilihan	Jumlah	Persentase
Kurang Setuju	205	93
Setuju	9	4
Tidak Setuju	6	3

Selanjutnya aspek kedaulatan NKRI dan cinta tanah air pada pernyataan bahwa Saya tidak mau menggunakan produk-produk bejakan maka responden yang memberikan jawaban Tidak Setuju sebanyak 36 siswa dengan persentase 16%, yang memilih Kurang Setuju sebanyak 30 siswa dengan persentase 14%, yang memilih Setuju sebanyak 85 siswa dengan persentase 39% dan yang memilih Sangat Setuju sebanyak 69 siswa dengan persentase 31 %.

Tabel 15. Saya tidak mau menggunakan produk-produk bajakan

Pilihan	Jumlah	Persentase
Tidak setuju	36	16
Kurang Setuju	30	14
Setuju	85	39
Sangat Setuju	69	31

Oleh karena itu bagi siswa dan siswi sebagai masyarakat Indonesia harus menjaga kerukunan dan menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa

Aspek mempertahankan Pancasila sebagai ideologi bangsa. Ideologi Pancasila sebagai Ideologi terbuka. Artinya, ideologi Pancasila dapat mengikuti perkembangan yang terjadi pada negara lain yang memiliki ideologi yang berbeda dengan Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan karena ideologi Pancasila memiliki nilai-nilai yang meliputi; nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praktis. Selanjutnya dibawah ini kami menguraikan jawaban-jawaban dari responden:

Aspek mempertahankan Pancasila sebagai Ideologi bahwa Pancasila adalah dasar falsafah Negara RI responden yang memberikan jawaban Setuju sebanyak 21 siswa dengan persentase 10%, dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 199 siswa dengan persentase 90%.

Tabel 16. Pancasila adalah dasar dan falasah negara RI

Pilihan	Jumlah	Persentase
Setuju	21	10
Sangat Setuju	199	90

Sebagai siswa siswi atau sebagai warga Negara Indonesia harus berkewajiban menghafal Pancasila, hal ini sesuai dengan jawaban dari responden sebagai siswa yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 3 siswa dengan persentase 2%, yang menjawab Setuju sebanyak 47 siswa dengan persentase 22% dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 170 siswa dengan persentase 76%.

Tabel 17. Setiap warga negara harus menghafal pancasila

Pilihan	Jumlah	Persentase
Kurang Setuju	3	2
Setuju	47	22
Sangat Setuju	170	76

Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia harus di ajarkan dalam setiap jenjang pendidikan hal ini di harapkan agar siswa siswi memahami bahwa Pancasila menjadi cita-cita normatif di dalam penyelenggaraan Negara. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang memilih Setuju sebanyak 33 siswa dengan persentase 16% dan yang memilih Sangat Setuju sebanyak 187 siswa dengan persentase 84%.

Tabel 18. Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia harus di ajarkan dalam setiap jenjang pendidikan

Pilihan	Jumlah	Persentase
Setuju	33	16
Sangat Setuju	187	84

Ideologi Pancasila adalah ideologi yang dapat berinteraksi dengan perkembangan zaman dan adanya dinamika secara internal. Olehnya itu Ideologi Pancasila harus tetap di pertahankan dan tidak boleh dig anti dengan ideologi apapun juga. Adapun jawab dari responden yang menjawab Sangt Setuju sebanyak 185 siswa dengan persentase 83% dan yang menjawab Setuju sebanyak 35 siswa dengan persentase 17%.

Tabel 19. Ideologi pancasila harus tetap dipertahankan dan tidak boleh diganti dengan ideologi apapun juga

Pilihan	Jumlah	Persentase
Setuju	35	17
Sangat Setuju	185	83

Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia maka Pancasila harus tetap di pertahankan dan responden memberikan jawaban Sangat Setuju Sebanyak 195 siswa dengan persentase 88% sedangkan yang

menjawab Setuju sebanyak 25 siswa dengan persentase 12%.

Tabel 20. Pancasila harus tetap dipertahankan sebagai dasar negara

Pilihan	Jumlah	Persentase
Setuju	25	12
Sangat Setuju	195	88

Untuk mempererat dan mempersatukan bangsa dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) maka Indonesia Tidak boleh ada ideologi lain selain Pancasila, maka responden yang memilih Kurang Setuju sebanyak 18 siswa dengan persentase 8%, yang menjawab Setuju sebanyak 92 siswa dengan persentase 42%, yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 110 siswa dengan persentase 50%.

Tabel 21. Di Indonesia, tidak boleh ada ideologi lain selain pancasila

Pilihan	Jumlah	Persentase
Kurang Setuju	18	8
Setuju	92	42
Sangat Setuju	110	50

Untuk mencapai masyarakat yang sejahtera aman dan damai maka keutuhan Pancasila harus tetap di pertahankan dan responden yang memilih Kurang Setuju sebanyak 3 siswa dengan persentase 2% , yang memilih Setuju 91 siswa dengan persentase 42%, dan yang menjawab Sangat Setuju 126 siswa dengan persentase 56%.

Tabel 22. Dengan Pancasila, Indonesia akan mencapai masyarakat sejahtera

Pilihan	Jumlah	Persentase
Kurang Setuju	3	2
Setuju	91	42
Sangat Setuju	126	56

Nilai-nilai Pancasila diajarkan dalam agama , sehingga tidak bertentangan dengan agama hal ini sesuai dengan Sila pertama dari Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, maka responden yang memilih Kurang Setuju hanya 1 siswa dengan persentase 2%, yang memilihSetujusebanyak 84 siswa denganpersentase 38% dan yang memilih

Sangat Setuju sebanyak 135 siswa dengan perenntase 60%.

Tabel 23. Nilai-nilai Pancasila juga diajarkan dalam agama saya, sehingga tidak bertentangan dengan agama saya

Pilihan	Jumlah	Persentase
Kurang Setuju	1	1
Setuju	84	38
Sangat Setuju	135	60

Indonesia terdiri atas berbagai suku dan berbagai macam ragam budaya namun tetap satu yaitu Bhinneka Tunggal Ika dan responden yang memilih Setuju sebanyak 31 siswa dengan persentase 15%, dan yang memilih Sangat Setuju sebanyak 189 siswa dengan persentase 85%.

Tabel 24. Meski Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, Indonesia mampu menjadi pemersatu bangsa

Pilihan	Jumlah	Persentase
Setuju	31	15
Sangat Setuju	189	85

Selanjutnya pertanyaan bahwa Pancasila bisa diganti jika tidak sesuai dengan perkembangan zaman, maka responden yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 149 siswa dengan persentase 67%, yang menjawab Setuju sebanyak 49 siswa dengan persentase 22% yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 19 siswa dengan persentase 9% dan yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 3 siswa dengan persentase 2%.

Tabel 25. Pancasila bisa diganti jika tidak sesuai dengan perkembangan zaman

Pilihan	Jumlah	Persentase
sangat setuju	149	67
Setuju	49	22
kurang setuju	19	9
tidak setuju	3	2

Pendidikan Pancasila sangat penting bagi pendidikan di sekolah maka responden yang memilih Tidak setuju hanya 1 siswa dengan persentase 1% yang menjawab Kurang Setuju juga 1 siswa dengan

persentase 1%, sedangkan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 128 siswa dengan persentase 58% .

Tabel 26. Pancasila penting untuk diajarkan di kelas

Pilihan	Jumlah	Persentase
Tidak setuju	1	1
Kurang Setuju	1	1
Setuju	90	40
Sangat Setuju	128	58

Bangsa Indonesia dikenal sejak dahulu sebagai bangsa yang beraneka ragam suku, etnis, bahasa, dan ras serta agama, hal ini dapat di lihat di beberapa daerah antara suku, etnis, ras dan umat beragama mereka berbau dan saling mendukung dalam menjaga stabilitas keamanan dan melancarkan kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing. Adapun responden yang memilih Kurang Setuju adalah 1 siswa atau 1%, dan yang memilih Setuju sebanyak 77 siswa dengan persentase 35% dan yang memilih Sangat Setuju sebanyak 142 siswa dengan pesentase 64%.

Tabel 27. Pancasila mampu mengatasi perbedaan antar kelompok golongan agama dan suku di Indonesia

Pilihan	Jumlah	Persentase
Kurang Setuju	1	1
Setuju	77	35
Sangat Setuju	142	64

Adanya konflik antar suku dan agama di Indonesia terjadi karena pancasila tidak diamalkan secara murni dan konsekwen, menurut pendapat para responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 20 siswa dengan persentase 10%, yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 33 siswa dengan persentase 15 %, yang menjawab Setuju sebanyak 103 siswa dengan persentase 46% dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 64 siswa dengan persentase 29%.

Tabel 28. Konflik antar suku dan agama di Indonesia terjadi karena Pancasila tidak diamalkan secara murni dan konsekwen

Pilihan	Jumlah	Persentase
Tidak setuju	20	10
Kurang Setuju	33	15
Setuju	103	46
Sangat Setuju	64	29

Aspek penerimaan terhadap kebhinekaan. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika adalah tulisan yang terdapat pada lambang Pancasila ini merupakan bahwa gerakan pembauran yang dilakukan oleh para pendahulu bangsa ini memperjuangkan dengan tidak melihat latar belakang suku, daerah, etnis dan ras, serta agama.

Selanjutnya keanekaragaman suku dan budaya merupakan modal dasar pembangunan bukan dijadikan sumber konflik, maka responden yang memilih Kurang Setuju sebanyak 1 siswa atau 1%, Yang memilih Setuju sebanyak 45 siswa atau 21%, dan yang memilih Sangat Setuju 174 siswa dengan persentase 78%.

Tabel 29. Keanekaragaman suku dan budaya harus dijadikan modal pembangunan bukan justru dijadikan sumber konflik

Pilihan	Jumlah	Persentase
Kurang Setuju	1	1
Setuju	45	21
Sangat Setuju	174	78

Pada pertanyaan bahwa Keanekaragaman suku dan budaya merupakan kodrat yang harus dijunjung dan dihormati setiap orang, maka responden yang menjawab Setuju sebanyak 57 siswa dengan persentase 26 % dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 163 siswa dengan persentase 74%.

Tabel 30. Keanekaragaman suku dan budaya merupakan kodrat yang harus dijunjung dan dihormati setiap orang

Pilihan	Jumlah	Persentase
Setuju	57	26
Sangat Setuju	163	74

Sebagai warga Negara Indonesia harus hidup rukun dan damai berdampingan dengan suku lain respinden yang menjawab Kurang Setuju ada 2 siswa dengan persentase 2%, yang menjawab Setuju sebanyak 49 siswa dengan persentase 22% dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 169 siswa dengan persentase 76%.

Tabel 31. Kita harus hidup rukun berdampingan dengan suku lain

Pilihan	Jumlah	Persentase
Kurang Setuju	2	2
Setuju	49	22
Sangat Setuju	169	76

Di Indonesia dikenal dengan berbagai macam suku dan agama, olehnya itu wajib bagi kita sebagai warga Negara Indonesia untuk menjaga keharmonisan hidup rukun berdampingan dengan penganut agama lain, maka responden yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 1 siswa atau 1 % yang menjawab setuju sebanyak 69 siswa dengan persentase 31% dan yang menjawab Sangat Setuju adalah sebanyak 150 siswa dengan persentase 68 %.

Tabel 32. Kita harus hidup rukun berdampingan dengan penganut agama lain

Pilihan	Jumlah	Persentase
Kurang Setuju	1	1
Setuju	69	31
Sangat Setuju	150	68

Perbedaan dalam menganut agama merupakan hak azasi manusia yang tidak boleh dilarang oleh siapapun juga, respnden yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 2 siswa atau 2%, yang menjawab Setuju sebanyak 65 siswa atau 30% dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 153 siswa atau 68%.

Tabel 33. Perbedaan dalam menganut agama merupakan hak azasi manusia yang tidak boleh dilarang oleh siapapun juga

Pilihan	Jumlah	Persentase
Kurang Setuju	2	2
Setuju	65	30
Sangat Setuju	153	68

Selanjutnya pertanyaan tentang Tidak masalah jika disekitar lingkungan tempat tinggal kita dibangun tempat ibadah umat lain, maka responden yang menjawab Tidak Setuju 1 siswa atau 1%, yang menjawab Kurang Setuju 12 siswa atau 6%, Yang menjawab Setuju sebanyak 102 siswa atau 46% dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 105 siswa atau 47%.

Tabel 34. Tidak masalah jika di sekitar lingkungan tempat tinggal kita dibangun tempat ibadah umat lain

Pilihan	Jumlah	Persentase
Tidak setuju	1	1
Kurang Setuju	12	6
Setuju	102	46
Sangat Setuju	105	47

Untuk menjaga kerukunan diantara umat beragama kita harus saling menghormati dan menghargai teman yang beribadah sesuai keyakinannya yang menjawab Setuju sebanyak 41 siswa atau 19% dan yang menjawab Sangat Setuju 179 siswa atau 81%.

Tabel 35. Menghormati teman yang beribadah sesuai keyakinannya

Pilihan	Jumlah	Persentase
Setuju	41	19
Sangat Setuju	179	81

Sekolah adalah tempat untuk mendapatkan pendidikan olehnya itu tidak boleh mengenakan simbol-simbol keagamaan di sekolah, maka responden yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 40 siswa dengan persentase 18%, yang menjawab Setuju 94 siswa dengan persentase 42%, yang menjawab Kurang Setuju 70 siswa

atau 32% dan yang menjawab Tidak setuju se banyak 16 siswa atau 8%.

Tabel 36. Tidak boleh mengenakan simbol-simbol keagamaan di sekolah

Pilihan	Jumlah	Persentase
sangat setuju	40	18
Setuju	94	42
kurang setuju	70	32
tidak setuju	16	8

Selanjutnya pada pertanyaan tentang Saya memberi ucapan selamat hari raya kepada penganut agama lain, maka responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 3 siswa atau 2%, yang menjawab Kurang Setuju 1 siswa atau 2% yang menjawab Setuju 94 siswa atau 43% dan yang menjawab Sangat Setuju 122 siswa atau 54 %.

Tabel 37. Saya memberi ucapan selamat hari raya kepada penganut agama lain

Pilihan	Jumlah	Persentase
Tidak setuju	3	2
Kurang Setuju	1	1
Setuju	94	43
Sangat Setuju	122	54

Pada pertanyaan Saya tidak keberatan jika di sekitar tempat tinggal saya diadakan kegiatan peribadatan umat lain yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 1 siswa atau 1%, yang menjawab Kurang Setuju 9 siswa atau 4%, yang menjawab Setuju 121 siswa atau 55% dan yang menjawab Sangat Setuju 89 siswa atau 40%.

Tabel 38. Saya tidak keberatan jika di sekitar tempat tinggal saya diadakan kegiatan peribadatan umat lain

Pilihan	Jumlah	Persentase
Tidak setuju	1	1
Kurang Setuju	9	4
Setuju	121	55
Sangat Setuju	89	40

Saya mengizinkan teman kelas untuk tidak mengikuti kegiatan belajar kelompok karena mengikuti kegiatan keagamaannya , maka responden yang menjawab Tidak

Setuju 4 siswa atau 2%, yang menjawab Kurang Setuju 16 siswa atau 8% , yang menjawab Setuju 124 siswa atau 56% dan yang menjawab Sangat Setuju 76 siswa atau 39%.

Tabel 39. Saya mengizinkan teman kelas untuk tidak mengikuti kegiatan belajar kelompok karena mengikuti kegiatan keagamaannya

Pilihan	Jumlah	Persentase
Tidak setuju	4	2
Kurang Setuju	16	8
Setuju	124	56
Sangat Setuju	76	39

Saya tidak mempermasalahkan jika ada tokoh agama lain diundang berceramah di sekolah saya, responden yang menjawab Tidak Setuju 2 siswa atau 2%, yang menjawab Kurang Setuju ada 9 siswa atau 5%, Yang menjawab Setuju 128 siswa atau 57%, dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 81 siswa atau 36%.

Tabel 40. Saya tidak mempermasalahkan jika ada tokoh agama lain diundang berceramah di sekolah saya

Pilihan	Jumlah	Persentase
Tidak setuju	2	2
Kurang Setuju	9	5
Setuju	128	57
Sangat Setuju	81	36

Saya akan memberi bantuan kepada teman/orang lain yang terkena musibah meski tidak seagama, responden yang menjawab Tidak Setuju 1 siswa atau 1%, yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 1 siswa atau 1% , yang menjawab Setuju sebanyak 41 siswa atau 19 %dan yang menjawab Sangat Setuju adalah 177 siswa atau 79%.

Tabel 41. Saya akan memberi bantuan kepada teman/orang lain yang terkena musibah meski tidak seagama

Pilihan	Jumlah	Persentase
Tidak setuju	1	1
Kurang Setuju	1	1
Setuju	41	19
Sangat Setuju	177	79

Dan pertanyaan tentang Saya memiliki teman dekat yang berbeda agama dengan saya, maka yang menjawab Tidak setuju 1 siswa atau 1%, yang menjawab Kurang setuju terdapat 1 siswa atau 1%, yang menjawab Setuju 90 siswa atau 40% dan yang menjawab Sangat Setuju 128 siswa atau 58%.

Tabel 42. Saya memiliki teman dekat yang berbeda agama dengan saya

Pilihan	Jumlah	Persentase
Tidak setuju	1	1
Kurang Setuju	1	1
Setuju	90	40
Sangat Setuju	128	58

Aspek kepatuhan terhadap hukum. Kepatuhan terhadap hukum adalah merupakan hal yang substansial dalam membangun budaya hukum di negeri ini. kepatuhan hukum masyarakat pada hakikatnya adalah kesetiaan masyarakat . Oleh karenanya hukum harus memiliki kewibawaannya dalam menegakkan supremasi hukum agar masyarakat dapat menghormatinya dalam wujud kepatuhannya terhadap hukum itu sendiri.

Setiap warga Negara harus patuh terhadap aturan yang berlaku di Indonesia , responden yang memilih Setuju sebanyak 21 siswa dengan persentase 10%, dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 199 siswa dengan persentase 90%.

Tabel 43. Setiap warga negara harus patuh terhadap aturan yang berlaku di Indonesia

Pilihan	Jumlah	Persentase
Setuju	21	10
Sangat Setuju	199	90

Selanjutnya UUD 1945 mampu menjadi pedoman dalam pembangunann kesejahteraan rakyat Indonesia, yang menjawab Kurang setuju 1 siswa dengan persentase 1%, yang menjawab Setuju 51 siswa dengan persentase 23% dan yang menjawab Sangat setuju sebanyak 168 siswa dengan persentase 76%.

Tabel 44. UUD 1945 mampu menjadi pedoman dalam membangun kesejahteraan rakyat Indonesia

Pilihan	Jumlah	Persentase
Kurang Setuju	1	1
Setuju	51	23
Sangat Setuju	168	76

UUD 1945 mampu mewujudkan keadilan dalam bidang hukum tanpa memandang golongan, suku dan agama, maka responden yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 5 siswa dengan persentase 3%, yang menjawab Setuju 52 siswa dengan persentase 24 % dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 163 siswa dengan persentase 73%.

Tabel 45. UUD 1945 mampu mewujudkan keadilan dalam bidang hukum tanpa memandang golongan, suku, dan agama

Pilihan	Jumlah	Persentase
Kurang Setuju	5	3
Setuju	52	24
Sangat Setuju	163	73

Saya tidak akan melakukan pembelaan jika keluarga saya ada yang terlibat kasus korupsi, [ada pertanyaan ini maka responden yang menjawab Tidak setuju sebanyak 3 siswa atau 2%, yang menjawab Kurang setuju 17 siswa atau 8%, yang menjawab Setuju sebanyak 104 siswa dengan persentase 47% dan yang menjawab Sangat setuju 96 siswa atau 43%.

Tabel 46. Saya tidak akan melakukan pembelaan jika keluarga saya ada yang terlibat kasus korupsi

Pilihan	Jumlah	Persentase
Tidak setuju	3	2
Kurang Setuju	17	8
Setuju	104	47
Sangat Setuju	96	43

Aksi main hakim sendiri dapat dibenarkan jika dilakukan terhadap pelaku kriminal seperti begal, responden yang menjawab Tidak setuju 76 siswa atau 35 yang menjawab Kurang setuju 71 siswa atau 32% yang menjawab Setuju sebanyak 60 siswa atau 27% dan yang menjawab Sangat Setuju 13 siswa atau 6%.

Tabel 47. Aksi main hakim sendiri dapat dibenarkan jika dilakukan terhadap pelaku kriminal seperti begal

Pilihan	Jumlah	Persentase
Tidak setuju	76	35
Kurang Setuju	71	32
Setuju	60	27
Sangat Setuju	13	6

Sebagai warga Negara yang baik kewajiban kita adalah membayar pajak maka responden yang menjawab Tidak setuju 1 siswa atau 1%, yang menjawab Kurang setuju 7 siswa atau 4%, yang menjawab Setuju 91 siswa atau 41% dan yang menjawab Sangat Setuju 121 siswa atau 54%.

Tabel 48. Setiap warga negara wajib membayar pajak

Pilihan	Jumlah	Persentase
Tidak setuju	1	1
Kurang Setuju	7	4
Setuju	91	41
Sangat Setuju	121	54

Tata tertib yang berlaku di Indonesia haruslah di jalankan dengan maksimal, adapun pertanyaan kepada responden, Jika saya ditilang di jalan karena melanggar, saya akan mengajak damai polisi. Maka

responden yang memberi jawaban Sangat setuju 23 siswa dengan persentase 11% yang menjawab Setuju 69 siswa dengan persentase 31%, yang menjawab Kurang setuju 91 siswa atau 41% dan yang menjawab Tidak setuju 37 siswa dengan persentase 17%.

Tabel 49. Jika saya ditilang di jalan karena melanggar, saya akan mengajak damai polisi

Pilihan	Jumlah	Persentase
sangat setuju	23	11
Setuju	69	31
kurang setuju	91	42
tidak setuju	37	17

UUD 1945 merupakan konstitusi yang sesuai dengan karakter dan budaya Indonesia, responden yang memilih Kurang setuju 2 siswa atau 2%, yang memilih Setuju sebanyak 104 siswa atau 47% dan yang memilih Sangat setuju 114 siswa dengan persentase 51%.

Tabel 50. UUD 1945 merupakan konstitusi yang sesuai dengan karakter dan budaya Indonesia

Pilihan	Jumlah	Persentase
Kurang Setuju	2	2
Setuju	104	47
Sangat Setuju	114	51

Saya diam saja jika melakukan pelanggaran hukum dan tata tertib, pada pertanyaan ini responden yang memilih Sangat setuju 77 siswa atau 35%, yang memilih Setuju 65 siswa atau 29% yang memilih Kurang setuju 52 siswa atau 24% dan yang memilih Tidak setuju 26 siswa atau 12%.

Tabel 51. Saya diam saja jika melakukan pelanggaran hukum dan tata tertib

Pilihan	Jumlah	Persentase
sangat setuju	77	35
Setuju	65	29
kurang setuju	52	24
tidak setuju	26	12

Saya ikut membantu saat ada kerja bakti di sekolah, responden yang memilih Tidak setuju 1 siswa atau 1%, yang memilih Kurang setuju 1 siswa atau 1%, yang memilih Setuju 63 siswa atau 28% dan yang memilih Sangat setuju 155 siswa atau 70%.

Tabel 52. Saya ikut membantu saat ada kerja bakti di sekolah

Pilihan	Jumlah	Persentase
Tidak setuju	1	1
Kurang Setuju	1	1
Setuju	63	28
Sangat Setuju	155	70

Saya akan patuh terhadap pimpinan nasional/daerah yang terpilih secara demokratis meski bukan pilihan saya, responden yang memilih Kurang setuju 2 siswa atau 2%, yang memilih Setuju 84 siswa atau 38% dan yang memilih Sangat Setuju 134 siswa atau 60%.

Tabel 53. Saya akan patuh terhadap pimpinan nasional/daerah yang terpilih secara demokratis meski bukan pilihan saya

Pilihan	Jumlah	Persentase
Kurang Setuju	2	2
Setuju	84	38
Sangat Setuju	134	60

Saya tidak akan mendengarkan tokoh agama saya jika menolak UUD 1945 dan sistem hukum yang berlaku di Indonesia, responden yang memilih Tidak setuju 10 siswa atau 4,4% yang memilih Kurang setuju 75 siswa atau 33,3%, yang memilih Setuju 85 siswa atau 37,8% dan yang memilih Sangat setuju 50 siswa atau 22,2%.

Tabel 54. Saya tidak akan mendengarkan tokoh agama saya jika menolak UUD 1945 dan sistem hukum yang berlaku di Indonesia

Pilihan	Jumlah	Persentase
Tidak setuju	10	4.4
Kurang Setuju	75	33.3
Setuju	85	37.8
Sangat Setuju	50	22.2

## PEMBAHASAN

Konflik Poso bagi siswa-siswi pada umumnya tidak mempengaruhi hubungan beda agama. Meski beda agama, hubungan di antara siswa berjalan dengan sangat baik. Konflik yang pernah terjadi di jadikan pelajaran/pengalaman hidup untuk saling menghargai dan menghormati, penuh rasa toleransi dan tetap membangun serta menjaga hubungan yang baik antara komunitas sekolah.

Sebagai anggota masyarakat, para siswa sudah selaknyanya berupaya melakukan beberapa kegiatan yang positif antara lain: (1) menjaga kerukunan dengan teman (2) mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan sendiri (3) belajar dengan tekun demi kemajuan bangsa (4) mentaati tata tertib sekolah (5) menghormati guru (6) bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar rumah (7) ikut dalam kerja bakti membangun tempat ibadah (8) turut menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan (9) membina kerukunan dengan tetangga (10) saling menghargai dan menghormati (11) dan (12) saling tolong menolong dengan tetangga.

Konflik yang terjadi Poso mampu membangkitkan solidaritas kebangsaan yang berdasarkan sentimen agama. Tidak hanya orang-orang Poso sendiri yang mayoritas beragama Kristen, tetapi juga sesama Muslim di luar daerah mereka. Setelah didengungkannya konflik atas nama agama maka, isu politik seakan tenggelam. Hal itu dikarenakan masing-masing dari kedua belah pihak tersulut emosi yang seolah-olah berusaha memperjuangkan martabat agamanya.

Studi ini memperkuat anggapan bahwa para siswa sebenarnya tidak mengalami kesulitan dalam menumbuhkan semangat kebangsaan atau nasionalisme bahwa nasionalisme sejalan dengan ajaran cita-cita masyarakat namun secara praktikal kerap masih terdapat primordialisme. Itulah sebabnya ada sinyalemen yang mengatakan bahwa sebagian siswa di Indonesia belum menyadari posisinya sebagai warga negara.

Oleh karena itu wajar bila nasionalisme atau semangat kebangsaan masih sering dipandang sebagai sesuatu yang belum dihayati oleh sebagian siswa.

Konflik Poso pada masa lalu menjadi pelajaran bagi masyarakat atau siswa pada khususnya untuk menjaga keamanan wilayahnya dengan mempererat hubungan silaturahmi dan saling menghargai serta menghormati antar sesama warga Poso meski berbeda agama di mana agama Kristen yang menjadi mayoritas di daerah khususnya kabupaten Poso.

Berbeda-beda tetapi tetap satu, itulah Semboyan Negara Republik Indonesia inilah yang menjadi acuan bagi masyarakat Indonesia khususnya siswa siswi yang terdapat di kabupaten Poso Sulawesi Tengah sehingga kesadaran membela Negara dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia ( NKRI ) menjadi suatu kewajiban sebagai masyarakat Indonesia.

Para siswa mayoritas memiliki pandangan yang positif terhadap semangat kebangsaan yang dilandasi pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Hanya sebagian kecil siswa saja masih memiliki pandangan negatif terhadap perlunya semangat nasionalisme di kalangan warga negara.

## PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa-siswa di Kabupaten Poso memiliki persepsi yang cukup positif terhadap sikap kebangsaan mereka. Mereka memandang positif terhadap dasar-dasar negara dan hubungan kemasyarakatan. Namun masih ada sebagian siswa yang memandang negatif terhadap eksistensi negara kesatuan dan falsafah negara.

Pada umumnya siswa Kabupaten Poso memiliki sikap yang baik terhadap lingkungan sosial dan budaya mereka. Mereka memandang positif terhadap sikap yang mengarah pada kerukunan, kebaikan, keteraturan dan keadilan. Para siswa juga masih berupaya untuk menjunjung tinggi nilai karakter baik di lingkungan sekolah

maupun masyarakat.

Para siswa Kabupaten Poso pada umumnya sudah memahami arti kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mampu mempertahankan Pancasila sebagai ideologi bangsa, hal ini di buktikan dengan hubungan antar siswa baik siswa yang beragama Kristen maupun siswa non Kristen yang terjalin sangat baik dan saling menghargai.

Konflik yang pernah terjadi di jadikan pelajaran/pengalaman hidup untuk saling menghargai dan menghormati, penuh rasa toleransi dan tetap membangun serta menjaga hubungan yang baik antara komunitas sekolah. Kemudian hal hal khusus yang di lakukan oleh sekolah bersangkutan dalam memperkuat hubungan antar siswa adalah saling berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Namun para siswa cenderung memiliki pandangan negatf atau bahkan kecewa terhadap adanya konflik yang dilandasi oleh sentimen agama. Para siswa memandang bahwa sentimen agama dapat menjadi pemicu utama bagi konflik di masyarakat, terlebih bagi bangsa Indonesia yang memiliki masyarakat plural.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Balai Litbang Agama Makassar dan Redaksi

Jurnal Educandum yang telah menerima dan memuat tulisan ini. Dan kepada teman-teman peneliti, terima kasih telah memberikan saran, kritik, dan kesediaan berdiskusi selama tulisan ini dibuat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Deddy, M. (n.d.). *Ilmu komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Haas, E. (1997). *Nationalism, Liberalism, and Progress: The Rise and Decline of Nationalism*. New York: . New York: Cornell University Press.
- Hutchinson, J. 2000. (2000). Ethnic and Racial Studies. *Ethnicity and Modern Nations*, 23(4).
- J., H., & Leavitt. (1987). *Managerial psychology*. Chicago: University of Chicago Press.
- Smith Anthony Wiley, J. (2013). *Smith, Anthony. Nationalism*. New York: John Wiley, 2013. New York.
- Walgito, B. (n.d.). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Andi Offset.
- Chaplin, James P. 2009. Kamus Lengkap Psikologi. Rajawali Pers. Jakarta.
- Rivai, Veithzal. 2006. Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi. RadjaGrafindo Persada. Jakarta.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2008. Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam. Kencana. Jakarta.